

SKRIPSI

**PENGARUH KOMPONEN *INTELLECTUAL CAPITAL* (IC) TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

RISNAWATI

10573 04548 13



**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2017

**PENGARUH KOMPONEN *INTELLECTUAL CAPITAL* (IC) TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

RISNAWATI

105730454813

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah
Makassar Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

MAKASSAR

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH KOMPONEN INTELLECTUAL
CAPITAL (IC) TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

NAMA MAHASISWA : RISNAWATI

NOMOR STAMBUK : 105730 4548 13

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

JENJANG STUDI : STRATA SATU (S-1)

PERGURUAN TINGGI : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

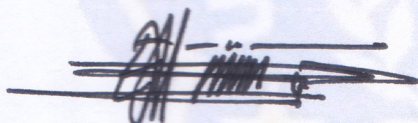
Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diajukan didepan panitia penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 07 Oktober 2017 pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Oktober 2017


Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Edi Jusriadi, SE, MM
NBM : 103 8166

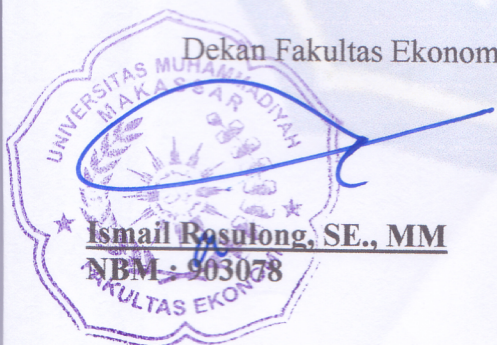


Agusdiwana Suarni, SE.,M.ACC
NBM:100 5987

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Akuntansi



Ismail Badollahi, SE.,M.Si. Ak. CA
NBM. 1073428

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Atas Nama RISNAWATI, Nim 105730454813 Ini Telah Diperiksa Dan Diterima Oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : Tahun 1439 H/2017 M Dan Telah Di Pertahankan Didepan Penguji Pada Hari Sabtu, 07 Oktober 2017 M. Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 17 Muharram 1439 H
07 Oktober 2017 M

Panitia Ujian :

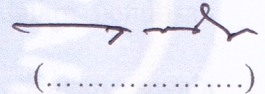
1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE. MM
(Rektor Unismuh Makassar)



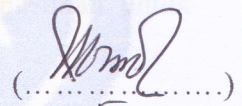
2. Ketua : Ismail Rosulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)



3. Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM
(WD. 1 Fak. Ekonomi dan Bisnis)



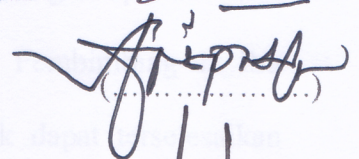
4. Penguji : 1. Dr. H, Muh. Rusydi Rahman, M.Si



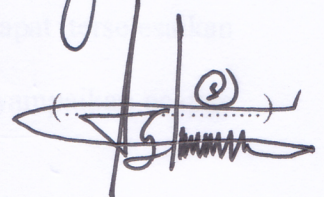
2. Abd. Salam HB, SE, M.Si.Ak.CA



3. Moh Aris Pasigai, SE, MM



4. Agusdiwana Suarni, SE, M.ACC



KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya atas nikmat iman, kesehatan, dan kebahagiaan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Komponen *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian syarat penyelesaian studi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar, untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Selama penyusunan skripsi ini, penulis menyadari keterbatasan kemampuan penulis, sehingga tidak menutup kemungkinan didalam penulisan skripsi ini terdapat ketidaksempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menerima kritikan dan saran sebagai masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari, tanpa bantuan dan motivasi, serta bimbingan baik moril maupun materi dari berbagai pihak, khususnya orangtua penulis dan pembimbing 1 bapak Dr. Edi Jusriadi, SE, MM serta Pembimbing II Ibu Agusdiwana Suarni, SE, M. ACC, maka skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Dan dalam kesempatan ini tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Abd. Rahman Rahim, SE, MM. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE, MM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE, M. Si, Ak. CA. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.
4. Serta kepada sahabat-sahabatku Ulfa Husain, Hardianti Hamid, Gita ariyani, dan semua teman-teman Ak.10.13 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan banyak dukungan moril, motivasi, dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi semua pihak, dan semoga Allah SWT membalas semua amal dan kebaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Aamiin.

Makassar, Oktober 2017
Penulis,

Risnawati

ABSTRAK

Risnawati, 2017. Pengaruh Komponen *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Di bimbing oleh : Bapak Edi Jusriadi dan ibu Agusdiwana Suarni.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komponen *Intellectual Capital* (VACA, VAHU, STVA) terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh sampel sejumlah 3 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dengan metode dokumentasi dengan mengakses situs www.idx.co.id, dan situs resmi masing-masing perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Struktural Capital Value Added* (STVA) terhadap Profitabilitas perusahaan. Akan tetapi yang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas adalah VACA karena taraf signifikansinya $<0,05$, sedangkan VAHU dan STVA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan karena taraf signifikansinya $>0,05$.

Kata kunci : *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Struktural Capital Value Added* (STVA), Profitabilitas perusahaan.

ABSTRACT

Risnawati, 2017. The influence of components of Intellectual Capital Against the profitability of manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange. Guided by: Mr. Edi Jusriadi and mother Agusdiwana Suarni.

The purpose of this research is to know the influence of components of Intellectual Capital (VACA, VAHU, STVA) towards the profitability of manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange (idx) of the period of 2011-2015.

The population of this research is the manufacturing company listed in BEI. The dwarf sampling used is the dwarf purposive sampling. Based on the criteria that have been set, obtained a sample of a number of 3 companies. Types of data used are secondary data taken with the method of documentation by accessing the www.idx.co.id site, and the official website of each company. Engineering data analysis used was multiple linear regression analysis.

The results showed that there is a positive influence amongst the self-employed Value Added Capital (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), and structural Capital Value Added (STVA) towards the profitability of the company. But the influential significantly to profitability is the extent of their significance because $VACA < 0.05$, whereas VAHU STVA has no effect and significantly to the profitability of the company because of the extent of their significance > 0.05

Keyword: Value Added Capital Self-employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA), profitability of the company.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	
A. Profitabilitas	
1. Pengertian Profitabilitas	6
2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	6
3. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	7
B. <i>Intellectual Capital</i> (IC)	
1. Pengertian <i>Intellectual Capital</i>	10
2. Komponen <i>Intellectual Capital</i>	11

3. Pengukuran <i>Intellectual Capital</i>	13
C. Penelitian Terdahulu.....	14
D. Kerangka Pikir.....	24
E. Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
B. Jenis dan Teknik Pengumpulan.....	26
C. Populasi Dan Sampel	26
D. Defenisi Operasional	28
E. Metode Analisis Data	31
BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia	33
B. Perkembangan Bursa Efek Indonesia.....	35
C. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia	36
D. Gambaran Umum Aktivitas Industri Manufaktur	36
E. Profil Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia (Sub Sektor Semen)	38
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	46
B. Analisis Data.....	47
1. Analisis Statistik Deskriptif	47
2. Analisis Regresi Linear Berganda.....	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian	53

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian	27
Tabel 5.1 Pemilihan Populasi Dan Sampel	45
Tabel 5.2 Perhitungan <i>Return On Asset</i> (ROA)	46
Tabel 5.3 Perhitungan <i>Value Added</i>	47
Tabel 5.4 Perhitungan <i>Capital Employed</i> (CE), <i>Human Capital</i> (HC), <i>Strutlural Capital</i> (SC)	48
Tabel 5.5 Perhitungan VACA, VAHU, dan STVA	48
Tabel 5.6 Deskriptif Statistik	49
Tabel 5.7 Ringkasan Hasil Analisis Linear Berganda	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	27
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	39
Gambar 4.2 Struktur Organisasi	42
Gambar 4.3 Struktur Organisasi.....	44

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Munculnya *Intellectual Capital* pada awal 1990-an mendapat perhatian lebih dari para akademisi, perusahaan maupun para investor. (Octama, 2012) *Intellectual Capital* dipandang sebagai pengetahuan yang digunakan dalam menciptakan kekayaan pada perusahaan. *Intellectual Capital* merupakan bagian dari asset tidak berwujud yang sangat bernilai dimana informasinya juga dibutuhkan oleh pihak eksternal. *Intellectual Capital* juga merupakan salah satu asset yang penting bagi perusahaan berupa asset tidak berwujud. *Intellectual Capital* juga dikenal sebagai penciptaan nilai (*value creation*).

Meningkatnya tekanan dan tanggung jawab bisnis terhadap para investor dan kekayaan menunjukkan bahwa pentingnya perhatian dan penciptaan nilai (*value creation*) dimana sebagai suatu ukuran yang baru terhadap keberhasilan bisnis. Sehingga tujuan yang diharapkan dari *Intellectual Capital* yaitu mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam jangka panjang yang dapat dicapai melalui investasi pada sumber daya intelektual terutama pada *human capital*, yang merupakan faktor penciptaan nilai pada bisnis yang semakin modern (Ulum, 2013:84).

Pulic (Ulum, 2013:86) mengajukan suatu ukuran untuk melihat efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual

perusahaan. Pengukuran yang dikembangkan oleh Pulic adalah VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*). Komponen utama dari VAIC dapat dilihat dari *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Struktural Capital Value Added* (STVA). Tujuan utama dalam komponen VAIC adalah menciptakan *Value Added* (VA), sedangkan untuk dapat menciptakan VA dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* (dana-dana keuangan) dan *intellectual potential* (nilai-nilai yang melekat pada karyawan atas kemampuan yang dihasilkan).

Menurut Reza Gharoie Ahangar (2011) menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang ada di Iran menggunakan *Intellectual Capital* dengan asset fisik yang dimiliki perusahaan dan terbukti mampu meningkatkan profitabilitas serta daya saing antar perusahaan. Sehingga penelitian atas *Intellectual Capital* pada perusahaan dapat digunakan manajemen sebagai informasi tambahan untuk mengetahui keterkaitan *Intellectual Capital* terhadap perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang. Sumber daya manusia pada sektor manufaktur juga memiliki peranan yang penting terhadap aktivitas perusahaan, sehingga perusahaan dapat memperkuat manajemen melalui *Intellectual Capital* dalam mencapai keunggulan yang kompetitif. Penggunaan atas *Intellectual Capital* yang dimiliki perusahaan tidak hanya untuk menghasilkan pendapatan tetapi juga mampu meningkatkan daya saing melalui asset fisik yang dimiliki perusahaan. Sehingga perusahaan yang memiliki kinerja *Intellectual Capital* yang tinggi diharapkan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Nilai

tambah suatu perusahaan dapat diciptakan melalui sumber daya baik fisik maupun keuangan. Sedangkan *Intellectual Capital* merupakan *intangible asset* yang tidak mudah untuk diukur. Berdasarkan hal tersebut diperlukan solusi untuk mengukur dan melaporkan *Intellectual Capital* perusahaan dan bagaimana *Intellectual Capital* memberikan nilai tambah pada perusahaan. Oleh karena itu, muncul konsep VAIC untuk kondisi tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Komponen *Intellectual Capital* (IC) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah pokok yang diajukan adalah “Bagaimana Pengaruh komponen *Intellectual Capital* (*Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Struktural Capital Value Added* (STVA)) Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan peneliti ini adalah untuk “Mengetahui pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA) Terhadap Tingkat

Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015.”

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi dan investasi terutama dalam hal pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas perusahaan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk mengimplementasikan pengetahuan yang penulis dapat selama masa perkuliahan. Selain itu penelitian ini juga menjadi salah satu syarat menyelesaikan studi jenjang sarjana pada Universitas Muhammadiyah Makassar.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan dalam memahami pemanfaatan *Intellectual Capital* dalam mencapai efisiensi operasional perusahaan sehingga mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran atau bahan referensi dalam penelitian lebih

lanjut dalam bidang yang berkaitan dengan *Intellectual Capital* dan juga Profitabilitas Perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas menurut Irham Fahmi (2014:192) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Menurut Sutrisno (2012:35) menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Menurut Kasmir (2012:196) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dari proses kegiatan bisnis perusahaan melalui berbagai keputusan dan kebijakan manajemen.

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan profitabilitas bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan menurut Kasmir (2012:197):

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

- 5) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman atau modal sendiri.

Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- 1) Untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman atau modal sendiri.

Profitabilitas keuangan perusahaan dapat terlihat pada laporan keuangan perusahaan yang dideskripsikan pada laporan laba-rugi. Berdasarkan hal tersebut perusahaan akan menjadikannya sebagai pertimbangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

3. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Menurut Kasmir (2012:199) menjelaskan bahwa dalam praktiknya jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah:

- 1) *Profit margin (profit margin on sales)*

- 2) Laba per lembar saham
- 3) *Return on Equity* (ROE)
- 4) *Return on Asset* (ROA)

penelitian ini mengukur profitabilitas suatu perusahaan yaitu menggunakan ROA. Karena ROA merupakan rasio profitabilitas yang mengukur jumlah laba yang diperoleh dari tiap rupiah asset yang dimiliki oleh perusahaan, dan ROA juga memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan mengkonversikan dana yang telah diinvestasikan menjadi laba bersih kepada para investor. Oleh karena itu, ROA akan dibahas terperinci sebagai berikut:

1. Pengertian ROA

Menurut Sutrisno (2012:222) menjelaskan bahwa *Return On Asset* (ROA) sering juga disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Hanafi (2012:42) menyatakan bahwa ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa ROA adalah salah satu rasio profitabilitas keuangan yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki perusahaan.

2. Perhitungan ROA

Brigham dan Houston (2012:201) menjelaskan rumus untuk menghitung ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Semakin besar nilai ROA mencerminkan kinerja perusahaan dalam menggunakan asetnya baik asset fisik maupun asset non fisik (IC) guna menghasilkan keuntungan semakin efisien. Selain itu hal tersebut menguntungkan kinerja perusahaan dikarenakan tingkat pengambilan investasi yang semakin besar pula. Laba bersih setelah pajak

3. Manfaat ROA

Munawir (2011:19) menjelaskan manfaat ROA sebagai berikut:

- a) Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.
- b) Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
- c) Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis ROA juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

4. Kelebihan dan kelemahan ROA

Menurut Munawir (2011:91) menyatakan beberapa keunggulan ROA sebagai berikut:

- a) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh.
- b) ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.
- c) ROA dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Sedangkan kelemahan ROA sebagai berikut:

- a) Kesukarannya dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis mengingat bahwa kadang-kadang praktek akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan tersebut adalah berbeda-beda.
- b) Adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya).
- c) Dengan menggunakan ROA saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

B. *Intellectual Capital (IC)*

1. Pengertian *Intellectual Capital*

Menurut Ulum (2013:189) mendefinisikan *Intellectual Capital* adalah materi Intelektual, informasi, hak pemilikan intelektual, pengalaman yang

dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. *Intellectual Capital* juga merupakan asset utama suatu perusahaan disamping asset fisik dan finansial (Kartika dan Hartane, 2013:17). Maka dalam mengelola asset fisik dan *financial* dibutuhkan kemampuan yang handal dari *Intellectual Capital* itu sendiri, disamping dalam menghasilkan suatu produk yang bernilai diperlukan kemampuan dan daya pikir dari karyawan, sekaligus bagaimana mengelola organisasi dan menjalin hubungan dengan pihak eksternal. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa definisi *Intellectual Capital* atau modal intelektual adalah suatu asset tidak berwujud yang tidak secara langsung disebutkan didalam laporan keuangan yang dapat berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang dapat berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Komponen *Intellectual Capital*

Pengukuran *value creation efficiency* dari asset berwujud (*tangible asset*) dan asset tidak berwujud (*intangible asset*) perusahaan dilakukan dengan menggunakan metode VAIC, dengan kata lain kinerja *Intellectual Capital* suatu perusahaan dapat diukur dengan metode ini. Berdasarkan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC), terdapat tiga komponen pembentuknya, yaitu VACA, VAHU dan STVA.

1) *Value Added Capital Employed* (VACA)

Arifah dan Medyawati (2012) menjelaskan bahwa *capital employed* atau *physical capital* adalah hubungan yang harmonis yang dimiliki oleh

perusahaan dengan mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang handal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar.

2) *Value Added Human Capital (VAHU)*

Human Capital sebagai kombinasi pengetahuan, keahlian, inovasi dan kemampuan pekerja perusahaan secara individual untuk menyelesaikan tugasnya. Menurut Baroroh (2013:174) *Human Capital* yang tinggi akan dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan. *Human Capital* dapat meningkat jika perusahaan dapat memanfaatkan dan mengembangkan pengetahuan, kompetensi, dan keterampilan karyawan secara efisien. Dengan memiliki karyawan yang memiliki keterampilan dan keahlian maka dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan.

3) *Struktural Capital Value Added (STVA)*

Struktural Capital menurut Baroroh (2013:174) merupakan kemampuan organisasi meliputi infrastruktur, system informasi, rutinitas, prosedur dan budaya organisasi yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan intelektual yang optimal. Suatu organisasi yang memiliki prosedur yang baik maka *Intellectual Capital* akan mencapai kinerja secara optimal. *Structural capital* menjadi infrastruktur perusahaan yang membantu meningkatkan produktivitas karyawan. Termasuk dalam hal ini adalah *database, organizational charts, process manuals, strategis routines*, dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari materialnya.

3. Pengukuran *Intellectual Capital*

Penelitian ini menggunakan model Pulic VAIC. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *Value Added*. VA adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai. VA dihitung sebagai selisih antara output dan input. *Output* (OUT) mempresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan input (IN) mencakup seluruh badan yang digunakan dalam memperoleh *revenue*. Hal penting dalam model ini adalah bahwa beban karyawan (*labour expense*) tidak termasuk dalam IN. Karena peran aktifnya dalam proses *value creation*, *intellectual potential* (yang dipresentasikan dengan *labour expense*) tidak dihitung sebagai biaya (*cost*) dan tidak masuk dalam komponen IN. karena itu, aspek kunci dalam model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*). Komponen-komponen pembentuk *Intellectual Capital* dapat diperhitungkan sebagai berikut:

1) *Value Added Capital Employed* (VACA)

Hubungan *Value Added* yang pertama adalah menggunakan modal fisik (CA) disebut sebagai VACA. Hal ini merupakan indikator bahwa *Value Added* diciptakan oleh satu unit modal fisik. Hubungan ini dirumuskan $VACA = VA/CE$. Dimana VACA merupakan rasio dari VA terhadap CE, *Capital Employed* (CE) adalah dana yang tersedia (ekuitas dan laba bersih).

2) *Value Added Human Capital* (VAHU)

Hubungan yang kedua adalah *Value Added* dan *Human Capital*. menunjukkan berapa banyak *Value Added* diciptakan oleh satu rupiah yang dihabiskan untuk karyawan. Hubungan antara *Value Added* dan *Human Capital* menunjukkan kemampuan untuk menciptakan nilai *Human Capital* dalam sebuah perusahaan. Hubungan ini dirumuskan $VAHU = VA/HC$.

3) *Struktural Capital Value Added* (STVA)

Hubungan ini menunjukkan kontribusi modal struktural (SC) dalam penciptaan nilai. Dalam model Pulic hubungan ini dirumuskan dengan $STVA = SC/VA$ dimana $SC = VA - HC$.

Rasio akhir perhitungan kemampuan intelektual perusahaan merupakan kombinasi penjumlahan dari setiap komponen yang dirumuskan $VAIC = VACA + VAHU + STVA$.

C. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan *Intellectual Capital* dan Profitabilitas terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang dirangkum sebagai berikut:

Ria Saputri (2016) dengan judul “Analisis *Value Added* sebagai Indikator *Intellectual Capital* dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh dari nilai tambah (VA) sebagai indikator dari *Intellectual Capital* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tambah modal intelektual (VAIN) tidak berpengaruh terhadap kinerja ekonomi (OIS) sedangkan nilai tambah

modal usaha (VACA) berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi perusahaan (OIS).

Ike Faradina (2016) dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Intellectual Capital Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* dan *Intellectual Capital Disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2010-2014. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IC dan ICD berpengaruh positif terhadap ROA. Semakin baik perusahaan dalam mengelola *Intellectual Capital* maka akan memberikan hasil yang meningkat pada kinerja keuangan perusahaan, dan semakin banyak informasi *Intellectual Capital Disclosure* yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan maka semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Septiani Kencana (2016) dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* yang terdiri dari VACA, VAHU, STVA terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas (ROE) sebagai variabel kontrol. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa VACA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, VAHU berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan, STVA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

I wayan Gde Setia Pratama (2015) dengan judul “Pengaruh GCG dan *Intellectual Capital* pada *Return On Asset*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keseimbangan kepentingan dari dua belah pihak yaitu pemegang saham selaku pemilik manajemen. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, dan VAIC berpengaruh pada ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ROA.

Yeshinta Trivena Dewi (2015) dengan judul “Peranan *Employee Stock Ownership Plan* dalam Pengaruh VAIC Terhadap *Financial Performance*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh VAIC terhadap *financial performance* dan peranan *employee stock ownership plan*. Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif dan diuji menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan antara HCE dan CEE terhadap ROI, tetapi SCE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROI.

Olivia Sirapanji (2015) dengan judul “Pengaruh VAIC Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan Khususnya di Industri Perdagangan Jasa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara VAIC dengan kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua komponen VAIC

dapat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan nilai pasar perusahaan.

Devitia Putri Nilamsari dan Supatmi (2015) dengan judul “Dampak *Intellectual Capital* Terhadap *Capital Gain* Pada Lembaga Keuangan”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris dari *Intellectual Capital* yang diukur dengan VAIC dan tiga komponen (HCE, SCE dan CEE) terhadap *capital gain*. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama IC dan komponennya memiliki pengaruh terhadap *capital gain*. Secara parsial, CEE berpengaruh negatif signifikan terhadap *capital gain*, namun IC, HCE, dan SCE ditemukan tidak memiliki pengaruh terhadap *capital gain*.

Lita Astari (2015) dengan judul “Pengaruh IC Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediator Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komponen VAIC yang meliputi HCE, CEE, dan SCE terhadap ROE. Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari HCE, CEE, SCE hanya HCE yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROE dan nilai perusahaan berupa *Price to Book Value* (PBV).

Edi Jusriadi (2017) dengan judul “Pengembangan *Intellectual Capital* Dalam Mendukung Perilaku Kerja Dan Kinerja Dosen PTM Sul-Sel”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan merekonstruksi model

pengembangan *Intellectual Capital*. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk dapat meningkatkan kinerja tidak cukup SDM memiliki Hard, komponen IC dan *tangible asset* tetap perlu didukung *skill competence* dalam bentuk *Intellectual Capital*.

Rina Fariana (2014) dengan judul “Pengaruh VACA, VAHU, STVA Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Keuangan Yang Go Publik di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh VACA, VAHU, STVA secara simultan dan parsial terhadap kinerja keuangan dan kinerja keuangan masa depan perusahaan jasa keuangan yang go public. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa VACA, VAHU, STVA secara simultan berpengaruh positif terhadap ROE dan ROE masa depan, sedangkan secara parsial hanya VAHU tidak berpengaruh terhadap ROE dan ROE masa depan.

Lilik Farida (2014) dengan judul “Pengaruh ICD menggunakan metode VAIC Terhadap imbal hasil saham Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara di BEI”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh IC yang berupa VACA, VAHU, STVA terhadap imbal hasil saham perusahaan sub sector pertambangan periode 2010-2013. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IC yang terdiri dari VACA, VAHU, STVA tidak berpengaruh signifikan

secara simultan maupun parsial terhadap imbal hasil saham perusahaan sub sector pertambangan periode 2010-2013.

Penelitian ini pada dasarnya merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang tersebut diatas. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang IC sebagai variabel independen, sedangkan yang membedakan adalah penelitian ini lebih memfokuskan pada aspek Profitabilitas Perusahaan khususnya *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL DAN PENELITI	TUJUAN PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	Pengaruh ICD Menggunakan Metode VAIC Terhadap Imbal Hasil Saham Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara di BEI. (Lilik Farida, 2014)	Untuk menguji dan menganalisis pengaruh IC yang berupa VACA, VAHU, STVA terhadap imbal hasil saham perusahaan sub sector pertambangan periode 2010-2013.	<i>Purposive Sampling</i>	IC yang terdiri dari VACA, VAHU, STVA tidak berpengaruh signifikan secara simultan maupun parsial terhadap imbal hasil saham perusahaan sub sektor pertambangan periode 2010-2013.
2	Pengaruh VACA, VAHU, dan STVA	Untuk menguji pengaruh VACA, VAHU,	Pendekatan kuantitatif dengan	VACA, VAHU, STVA secara simultan berpengaruh positif

	<p>Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Keuangan Yang Go Publik di Indonesia. (Rina Fariana, 2014)</p>	<p>STVA secara simultan dan parsial terhadap kinerja keuangan dan kinerja keuangan masa depan perusahaan jasa keuangan yang go publik.</p>	<p>teknik analisis regresi linear berganda</p>	<p>terhadap ROE dan ROE masa depan, sedangkan secara parsial hanya VAHU tidak berpengaruh terhadap ROE dan ROE masa depan.</p>
3	<p>Pengaruh IC Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediator Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Lita Astari, 2015)</p>	<p>Untuk menguji pengaruh komponen VAIC yang meliputi HCE, CEE, dan SCE terhadap ROE.</p>	<p>Statistik Deskriptif</p>	<p>Variable independen yang terdiri dari HCE, CEE, SCE, hanya HCE yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROE dan nilai perusahaan berupa <i>Price to Book Value</i> (PBV).</p>
4.	<p>Pengaruh GCG Dan IC Pada ROA. (I wayan Gde Setia Pratama, 2015)</p>	<p>Untuk mengetahui keseimbangan kepentingan dari dua belah pihak yaitu pemegang saham selaku</p>	<p>Statistic deskriptif dan diuji dengan regresi berganda</p>	<p>Kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, dan VAIC berpengaruh pada ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa</p>

		pemilik manajemen		Efek Indonesia. Sedangkan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ROA.
5.	Peranan <i>Employee Stock Ownership Plan</i> Dalam Pengaruh VAIC Terhadap <i>Financial Performance</i> . (Yeshinta Trivena Dewi, 2015)	Untuk menguji pengaruh VAIC terhadap <i>financial performance</i> dan peranan <i>employee stock ownership plan</i> .	Statistik deskriptif dan diuji dengan regresi linear berganda	Ada pengaruh positif signifikan antara HCE dan CEE terhadap ROI, tetapi SCE tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROI.
6.	Pengaruh VAIC terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan Khususnya di Industri Perdagangan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Olivia Sirapanji, 2015)	Untuk menguji pengaruh antara VAIC dengan kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan.	<i>Purposive sampling</i>	Tidak semua komponen VAIC dapat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan nilai pasar perusahaan.

7.	Dampak IC terhadap <i>Capital Gain</i> Pada Lembaga Keuangan. (Devitia Putri Nilamsari, 2015)	Untuk memberikan bukti empiris dari IC yang diukur dengan VAIC dan tiga komponen (HCE, SCE, CEE) terhadap <i>capital gain</i> .	<i>Purposive sampling</i>	Secara bersama-sama IC dan komponennya memiliki pengaruh terhadap <i>capital gain</i> , namun IC, HCE, dan SCE ditemukan tidak memiliki pengaruh terhadap <i>capital gain</i> .
8.	Analisis VA sebagai Indikator IC Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan. (Ria Saputri, 2016)	Untuk menganalisis secara empiris pengaruh dari VA sebagai indicator dari IC Terhadap Kinerja Perusahaan.	<i>Purposive Sampling</i>	Nilai tambah modal intelektual (VAIN) tidak berpengaruh terhadap kinerja ekonomi (OIS) sedangkan nilai tambah modal usaha (VACA) berpengaruh terhadap kinerja ekonomi (OIS).
9.	Pengaruh IC Dan ICD Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. (Ike Faradina, 2016)	Untuk mengetahui pengaruh IC dan ICD terhadap kinerja keuangan perusahaan yang bergabung dalam indeks LQ45 periode 2010-2014.	<i>Purposive Sampling</i>	IC dan ICD berpengaruh positif terhadap ROA. Semakin baik perusahaan dalam mengelola IC maka akan memberikan hasil yang meningkat pada kinerja keuangan perusahaan, dan semakin banyak

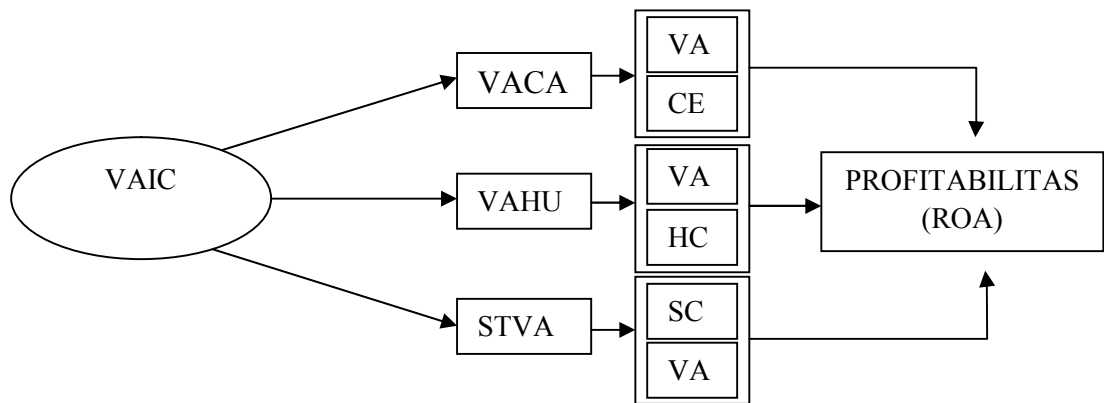
				informasi ICD yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan maka semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan tersebut.
10.	Pengaruh IC Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Kontrol. (Septiani Kencana, 2016)	Untuk mengetahui pengaruh IC yang terdiri dari VACA, VAHU, STVA terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas (ROE) sebagai variable control.	<i>Purposive sampling</i>	VACA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, VAHU berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan, STVA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
11	Pengembangan IC dalam mendukung perilaku kerja dan kinerja dosen PTM Sul-Sel. (Edi Jusriadi, 2017)	Mengevaluasi dan merekonstruksi model pengembangan IC	Pendekatan kuantitatif	Unuk dapat meningkatkan kinerja tidak cukup SDM memiliki Hard competence sebagai tangible asset tetapi perlu didukung skill competence dalam bentuk IC.

Sumber: Review, hasil olah data, 2017

D. Kerangka Pikir

VAIC terdiri dari tiga komponen yaitu VACA, VAHU, dan STVA. VACA merupakan hubungan yang baik dan berkelanjutan antara perusahaan dengan para mitranya seperti distributor, pemasok, dan pelanggan. Indikator dari VACA yaitu *Value Added* dan *Capital Employed*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *Capital Employed* terhadap *Value Added* organisasi. VAHU merupakan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan seperti pengetahuan, pengalaman, keterampilan. Indikator dari VAHU yaitu *Value Added* dan *Human Capital*. VAHU menunjukkan berapa banyak *Value Added* yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja (HC). STVA merupakan modal yang dimiliki perusahaan, meliputi struktur organisasi, rutinitas perusahaan, prosedur dan *database*. Indikator dari STVA yaitu *Struktural Capital* dan *Value Added*. Rasio ini mengukur jumlah *Struktural Capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *Value Added*.

Profitabilitas merupakan suatu pengukuran atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA, karena ROA merupakan indikator yang dapat menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi nilai dari ketiga komponen tersebut maka akan berbanding lurus dengan Profitabilitas dalam hal ini adalah ROA perusahaan juga akan semakin tinggi.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitiannya yaitu “ Diduga bahwa komponen *Intellectual Capital* yang terdiri dari *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Struktural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, jalan Sultan Alauddin (Universitas Muhammadiyah Makassar). Waktu penelitian untuk memperoleh data kurang lebih dua (2) bulan yaitu bulan April sampai Mei 2017.

B. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan periode 2011-2015 perusahaan dasar dan kimia (sektor semen) yang terdaftar di BEI. Data sekunder tersebut dikumpulkan dengan cara melakukan metode dokumentasi. Data diperoleh melalui akses internet www.idx.co.id dan situs perusahaan. Dari sumber tersebut diperoleh data kuantitatif berupa data laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Menurut Sugiyono (2013:117) mendefinisikan populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah perusahaan dasar dan kimia (sektor semen) yang

konsisten terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan keuangan lengkap selama periode 2011-2015. Perusahaan dasar dan kimia (sektor semen) dipilih karena proses produksinya membutuhkan banyak sumber daya termasuk sumber daya manusia yang memiliki peranan penting dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan perekonomian negara.

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2013:118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian yang dipilih didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan dasar dan kimia (sektor semen) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
- b. Laporan Tahunan perusahaan diterbitkan secara konsisten selama lima tahun mulai tahun 2011-2015 dan telah diaudit oleh kantor akuntan publik.
- c. Perusahaan memiliki data yang dibutuhkan untuk variabel penelitian ini.

Tabel 3.1
Perusahaan dasar dan kimia sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2011-2015

No	Kode	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	SMGR	Semen Indonesia Tbk
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id

D. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua tipe variabel yaitu variabel terikat atau dependen dan variabel independen atau bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (ROA) , sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital* yang terdiri dari tiga komponen yaitu VACA, VAHU, dan STVA. Berikut ini penjelasan dari masing-masing variabel dalam penelitian ini:

1. Variabel Dependen atau Terikat

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Nilai ROA yang positif menunjukkan total aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan.:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

2. Variabel Independen atau Bebas

Variabel independen dalam penelitian ini adalah IC yang diukur berdasarkan *Value Added* yang diciptakan VACA, VAHU, dan STVA. Kombinasi dari ketiga VA tersebut disimbolkan dengan nama VAIC.

Tahapan perhitungan VAIC adalah sebagai berikut (Ulum, 2011:81):

a. VA

$$\text{VA} = \text{OUT} - \text{IN}$$

Keterangan:

VA = *Value Added*

OUT = *Output* (total penjualan dan pendapatan lain)

IN = *Input* (beban penjualan dan biaya-biaya lain selain beban karyawan).

b. VACA

VACA merupakan bentuk dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya yang berupa *capital asset*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *Capital Employed* terhadap *Value Added* organisasi.

$$\text{VACA} = \frac{\text{VA}}{\text{CE}}$$

Keterangan:

VACA = *Value Added Capital Employed* (rasio dari VA terhadap CE)

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employed* (ekuitas dan laba bersih)

c. VAHU

VAHU menunjukkan berapa banyak *Value Added* yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai didalam perusahaan.

$$\mathbf{VAHU = \frac{VA}{HC}}$$

Keterangan:

VAHU = *Value Added Human Capital* (rasio dari VA terhadap HC)

VA = *Value Added*

HC = *Human Capital* (jumlah gaji karyawan)

d. STVA

Rasio ini mengukur jumlah SC (*Struktural Capital*) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$\mathbf{STVA = \frac{SC}{VA}}$$

Keterangan:

STVA = *Struktural Capital Value Added* (rasio dari SC terhadap VA)

SC = *Struktural Capital*

VA = *Value Added*

e. VAIC

Untuk mengukur VAIC adalah dengan menjumlahkan semua hasil dari nilai VA yang telah diukur.

$$\mathbf{VAIC = VACA + VAHU + STVA}$$

E. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk keseluruhan variabel, yaitu komponen pembentuk *Intellectual Capital* yang terdiri dari VACA, VAHU, dan STVA. Berikut ini adalah tahapan analisis data:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013:19).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2012:275), analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable dependen, jika dua atau lebih variable independen sebagai factor predictor

dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas Perusahaan (ROA)

B₀ = Konstanta

b₁-b₃ = Koefisien Regresi

X₁ = *Value Added Capital Employed (VACA)*

X₂ = *Value Added Human Capital (VAHU)*

X₃ = *Struktural Capital Value Added (STVA)*

e = Standar Error

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda, pemerintah Hindia Belanda mendirikan bursa efek di Batavia pada tanggal 14 desember 1912, yang diselenggarakan oleh *Vereniging Voor de Effectenhandel* di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa factor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah colonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Semenjak terhenti sejak tahun 1956, pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tanggal 10 agustus 1977. Presiden Soeharto secara resmi membuka pasar modal di Indonesia yang ditandai Go Public-nya PT. Semen Cibinong. Pada tahun itu pemerintah memperkenalkan Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), suatu badan yang bernaung dibawah Departemen Keuangan, sebagai usaha untuk menghidupkan pasar modal. Hingga tahun 1987, perkembangan Bursa Efek Jakarta bisa dikatakan

sebagai lambat, dengan hanya 24 emiten yang tercatat dan rata-rata nilai transaksi kurang dari 100 juta.

Pertumbuhan yang lambat tersebut berakhir pada tahun berikutnya ketika pemerintah mengeluarkan deregulasi dibidang perbankan dan pasar modal melalui Pakto 1988 yang membuka kesempatan untuk investor asing, aktivitas bursa terus meningkat. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar financial dan sektor swasta yang mencapai puncak perkembangannya pada tahun 1990.

Akhirnya pemerintah memutuskan sudah tiba waktunya untuk melakukan swastanisasi. Sehingga akhir tahun 1991 didirikan PT. Bursa Efek Jakarta dan diresmikan oleh Menteri Keuangan pada tanggal 13 Juli 1992. Pertumbuhan bursa efek pada tahun-tahun berikutnya menjadi semakin cepat, terutama sejak dilakukan sistem otimasi perdagangan pada tanggal 22 mei 1995 dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading System). Pada tanggal 10 november 1995, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal dan undang-undang ini mulai diberlakukan mulai januari 1996.

Pada tahun 2000, system perdagangan Tapa Warkat (scrpless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal indonesia dan pada tahun 2002, Bursa Efek Jakarta mulai mengaplikasikan system perdagangan jarak jauh (remote trading) seiring dengan perkembangan pasar modal dan tuntutan untuk efektif tanggal 3 desember 2007 secara resmi PT. Bursa Efek Jakarta digabung

dengan PT. Bursa Efek Surabaya dan berganti nama menjadi PT. Bursa Efek Indonesia.

B. Perkembangan Bursa Efek Indonesia

Bursa efek Indonesia (BEI) terus berkembang seiring bertambahnya usia, dan keadaan pun semakin menunjukkan bahwa efek/ saham semakin banyak peminatnya, dilihat dari kapitalisasinya yang terus bertambah dari tahun-tahun sebelumnya. Investasi di pasar modal diharapkan bias menjadi alternative penghimpunan dana selain sistem perbankan. Pasar modal memungkinkan perusahaan menerbitkan sekuritas yang berupa surat tanda hutang (obligasi) ataupun surat tanda kepemilikan (saham). Dengan menjual saham kepada public, perusahaan dapat memperoleh dana dari pasar modal, adapun tujuan penggunaan dananya yaitu untuk: ekspansi, memperbaiki struktur permodalan, pengalihan pemegang saham (divestasi) dan lain-lainnya. Investasi di pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi resiko mereka. Seandainya tidak ada pasar modal, maka para pemodal mungkin hanya bisa menginvestasikan dana mereka dalam system perbankan (selain alternative investasi pada real asset seperti property dan emas). Di samping itu, investasi pada sekuritas/saham mempunyai daya tarik lain yaitu pada likuiditasnya. Sehubungan dengan itu maka pasar modal memungkinkan terjadinya alokasi dana yang efisien. Hanya kesempatan-kesempatan investasi yang menjanjikan keuntungan yang tertinggi (sesuai dengan risikonya) yang mungkin memperoleh dana

C. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

1. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2. Misi

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya, serta penerapan *good governance*.

D. Gambaran Umum Aktivitas Industri Manufaktur

Karakteristik utama industri manufaktur adalah mengelolah sumber daya menjadi barang jadi melalui suatu proses pabrikasi. Aktivitas perusahaan yang tergolong dalam kelompok industry manufaktur mempunyai tiga kegiatan utama (Surat Edaran Ketua BAPEPAM, Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, 2002):

- 1) Kegiatan utama untuk memperoleh atau menyimpan input untuk bahan baku.
- 2) Kegiatan pengolahan atau pabrikasi atau perakitan atas bahan baku menjadi bahan baku.
- 3) Kegiatan menyimpan atau memasarkan barang jadi.

Kegiatan utama tersebut harus tercermin dalam laporan keuangan perusahaan industri manufaktur. Dari segi produk yang dihasilkan, aktivitas industri manufaktur mencakup berbagai jenis usaha antara lain:

- 1) Sektor industri dasar dan kimia
 - a) Sub Sektor Semen

- b) Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca
 - c) Sub Sektor Logam dan Sejenisnya
 - d) Sub Sektor Kimia
 - e) Sub Sektor Plastik dan Kemasan
 - f) Sub Sektor Pakan Ternak
 - g) Sub Sektor Kayu dan Pengolahannya
 - h) Sub Sektor Pulp dan Kertas
 - i) Sub Sektor Lainnya
- 2) Sektor Aneka Industri
- a) Sub Sektor Mesin dan Alat Berat
 - b) Sub Sektor Otomotif dan Komponennya
 - c) Sub Sektor Tekstil dan Garmen
 - d) Sub Sektor Alas Kaki
 - e) Sub Sektor Kabel
 - f) Sub Sektor Elektronika
 - g) Sub Sektor Lainnya
- 3) Sektor Industri Barang Konsumsi
- a) Sub Sektor Makanan dan Minuman
 - b) Sub Sektor Rokok
 - c) Sub Sektor Farmasi
 - d) Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga
 - e) Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga
 - f) Sub Sektor Lainnya

E. Profil Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia (Sub Sektor Semen)

1. INTP (PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk)

PT. Indocement Tunggal Prakarsa (INTP) didirikan pada tanggal 4 Agustus 1975. Kantor pusat INTP beralamat di jalan jend. Sudirman, kav 70-71 Wisma Indocement, Jakarta Selatan. Pada tahun 1989, PT. Indocement Tunggal Prakarsa melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (*Initial Publik Offering*) dan menjadi perusahaan publik serta menyesuaikan namanya menjadi PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan INTP antara lain pabrikan semen dan bahan-bahan bangunan, pertambangan, konstruksi dan perdagangan. Indocement dan anak usahanya bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikan dan penjualan semen (sebagai usaha inti) dan beton siap pakai, serta tambang agrerat dan trass. Semen yang dipasarkan Indocement yaitu merek dagang “Tiga Roda”. Pada tahun 1989, INTP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam L-K untuk melakukan penawaran umum perdana saham INTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 89.832.150 dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp 10.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 5 desember 1989.

a. Visi dan Misi

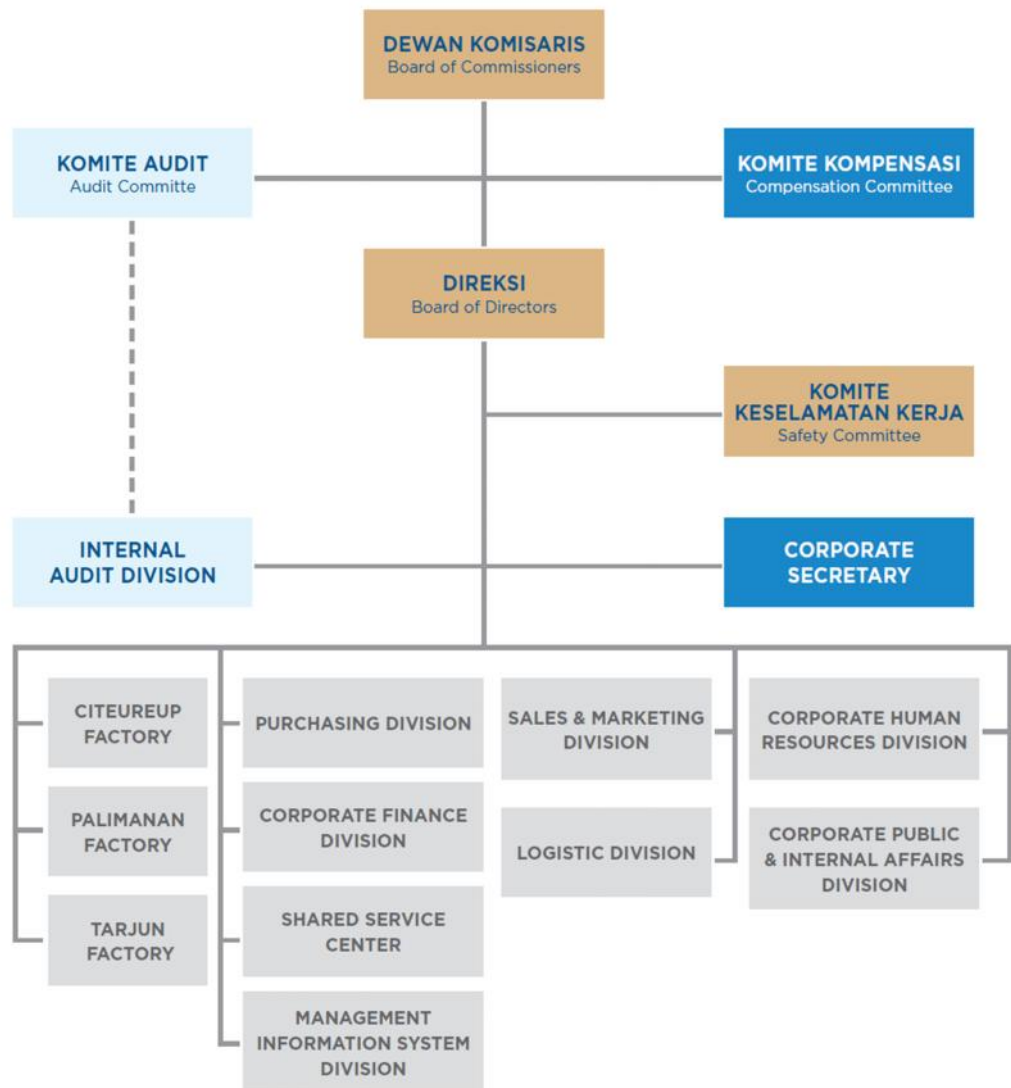
1. Visi

Menjalin hubungan saling mendukung antara perseroan dan masyarakat, khususnya masyarakat dimana unit operasional perseroan berdiri melalui keterlibatan yang intens dalam peningkatan kesejahteraan social masyarakat dan secara khusus masyarakat local, menjadi masyarakat yang mandiri sehingga dapat tercipta hubungan yang harmonis.

2. Misi

Menjalankan seluruh kegiatan usaha dengan tetap memperhatikan kesejahteraan komunitas dan dengan menerapkan konsep ramah lingkungan dengan tetap memperhatikan pengembangan perusahaan yang berkelanjutan.

b. Struktur Organisasi



Gambar 4.1

2. SMCB (Holcim Indonesia Tbk)

Holcim Indonesia (SMCB) didirikan 15 Juni 1951 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat Holcim berlokasi di Talavera Suite, lantai 15. Talavera Office Park, jln. TB. Simatupang No 22, Jakarta, dan pabrik berlokasi di Narogongg, Jawa barat dan Cilacap, Jawa Tengah. SMCB adalah perusahaan penyedia layanan dan bahan bangunan berbasis semen yang kegiatan usahanya berlangsung di dua negara, Indonesia dan Malaysia. Perusahaan memasok produk untuk memenuhi kebutuhan pasar ritel dan perumahan, serta proyek pembangunan prasarana dan umum di dalam negeri. Kapasitas produksi gabungan Holcim Indonesia dan entitas anak di Indonesia mencakup 9,1 juta ton dan di Malaysia 1,2 juta ton. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMCB terutama meliputi pengoperasian pabrik semen, beton dan aktifitas lain yang berhubungan dengan industri semen, serta melakukan investasi pada perusahaan lainnya. Pangsa pasar utama Holcim dan anak usahanya yang di Indonesia berada di pulau jawa. Pada tanggal 6 agustus 1977, SMCB memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam L-K untuk melakukan penawaran umum perdana saham SMCB (IPO) kepada masyarakat sebanyak 178.750 dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp 10.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Agustus 1977.

a. Visi dan Misi

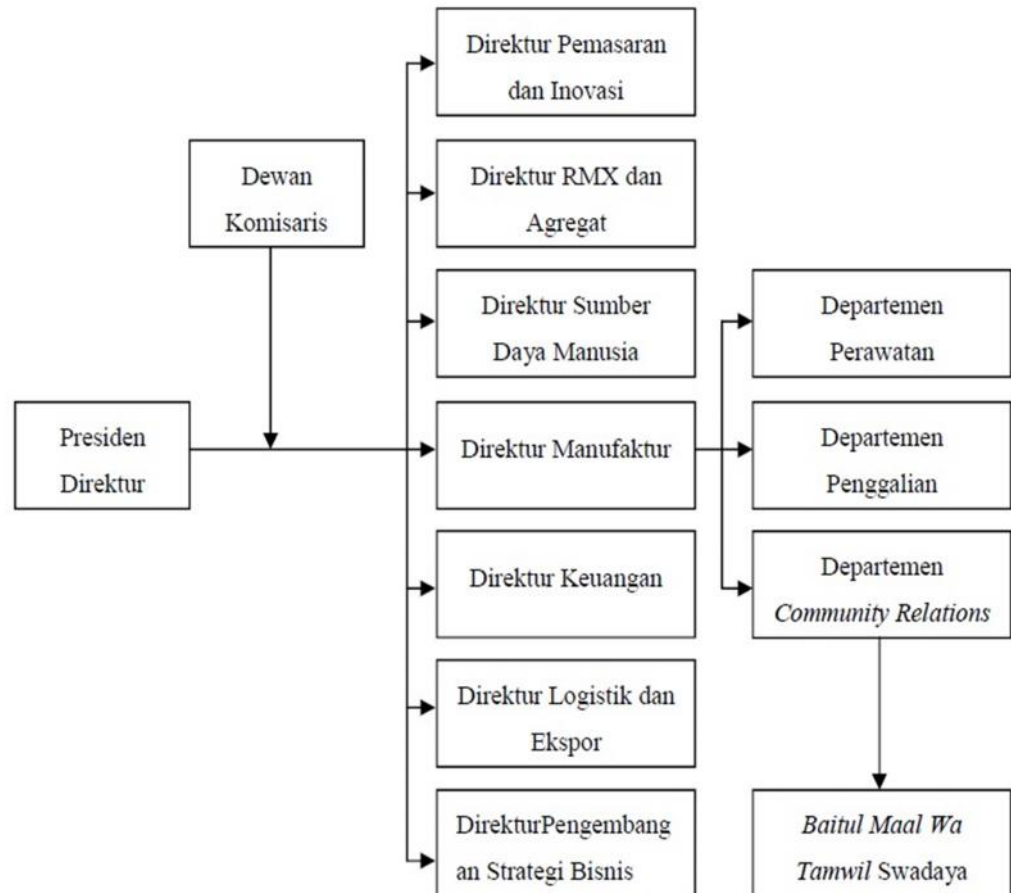
1. Visi

Menjadi perusahaan terdepan dengan kinerja terbaik dalam industry bahan bangunan di Indonesia.

2. Misi

- a. Memastikan nihil bahaya dalam setiap kegiatan operasional dan bisnis.
- b. Bermitra dengan para pelanggan untuk mewujudkan solusi-solusi berbeda dan inovatif.
- c. Mengembangkan sumber daya manusia yang berkinerja tinggi melalui lingkungan kerja yang beragam dan melibatkan setiap individu didalamnya.
- d. Menciptakan nilai yang sama dan solusi-solusi yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan.

b. Struktur Organisasi



Gambar 4.2

3. SMGR (PT. Semen Indonesia Tbk)

PT. Semen Indonesia Tbk (SMGR) sebelumnya bernama PT. Semen Gresik Tbk didirikan pada tanggal 25 Maret 1953 dan diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden pertama RI dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen pertahun. Kantor pusat SMGR beralamat di jalan Veteran Gresik, East Java, Indonesia. SMGR merupakan BUMN pertama yang *go public* dengan menjual 40 juta lembar

saham kepada masyarakat. Komposisi pemegang saham saat itu: Negara RI 73% dan masyarakat 27%. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMGR meliputi berbagai kegiatan industry. Hasil produksi perusahaan dan anak usaha dipasarkan didalam dan diluar negeri. Pada tanggal 4 juli 1991, SMGR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam L-K untuk melakukan penawaran umum perdana saham SMGR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 40.000.000 dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp 7.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 8 juli 1991.

a. Visi dan Misi

1. Visi

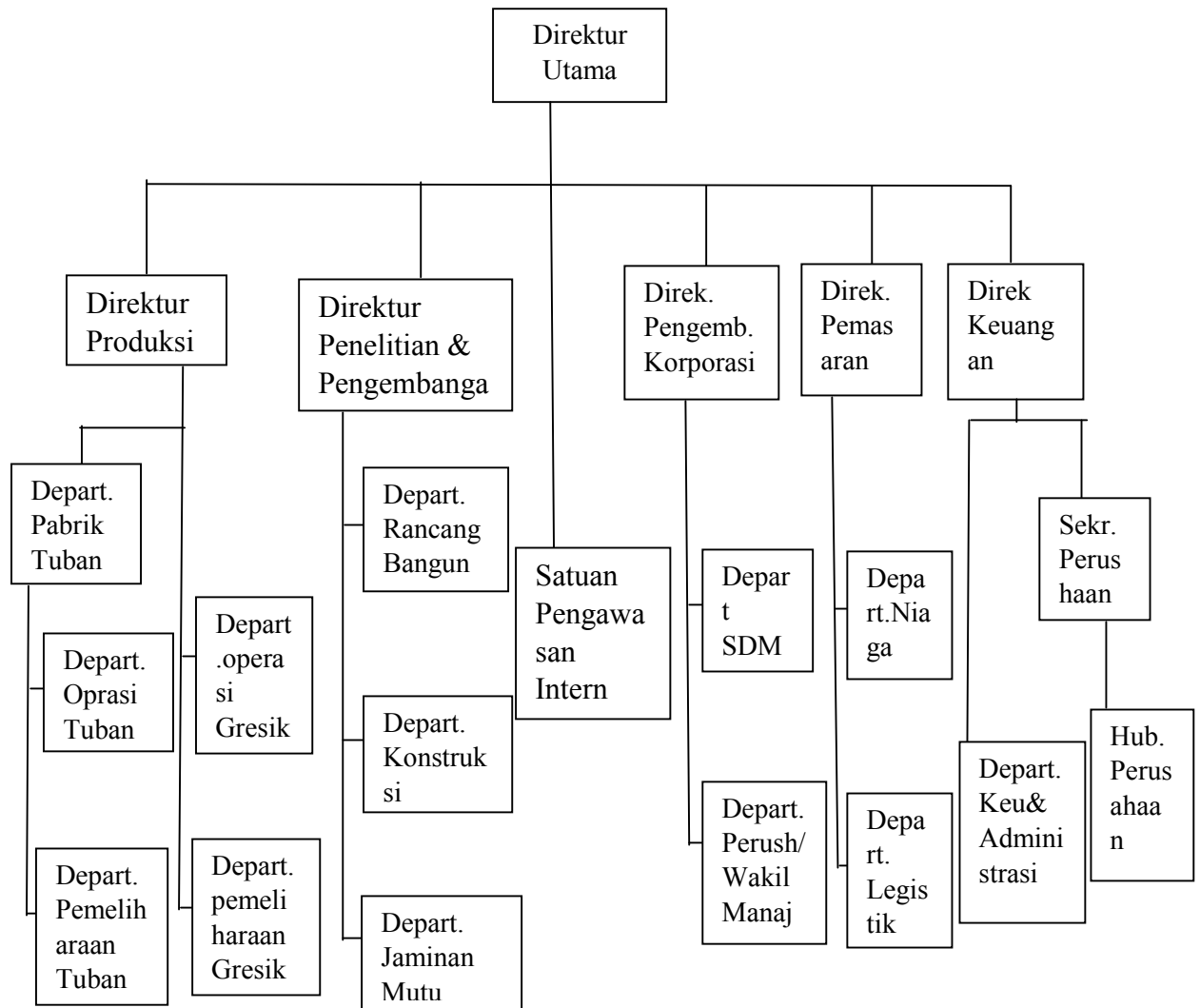
Menjadi perusahaan persemenan internasional yang terkemuka di asia tenggara.

2. Misi

- a. Mengembangkan usaha persemenan dan industry terkait yang berorientasikan kepuasan konsumen.
- b. Mewujudkan perusahaan berstandar internasional dengan keunggulan daya saing dan sinergi untuk meningkatkan nilai tambah secara berkesinambungan.
- c. Mewujudkan tanggung jawab social serta ramah lingkungan.
- d. Memberikan nilai terbaik kepada para pemangku kepentingan (stakeholders)

- e. Membangun kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia.

b. Struktur Organisasi



Gambar 4.3

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011 hingga 2015. Data ini diperoleh dari www.idx.co.id dan situs resmi masing-masing perusahaan. Berikut ini data pemilihan populasi dan sampel.

Tabel 5.1

Pemilihan Populasi dan Sampel

No	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	INTP (Indocement Tunggul Prakarsa Tbk)	✓	✓	✓	✓	✓
2	SMBR (Semen Baturaja Persero Tbk)	-	✓	✓	✓	✓
3	SMCB (Holcim Indonesia Tbk)	✓	✓	✓	✓	✓
4	SMGR (Semen Indonesia Tbk)	✓	✓	✓	✓	✓
5	WTON (Wijaya Karya Beton Tbk) Baru IPO 2014	-	-	-	✓	✓
6	WSBP (Waskita Beton Precast Tbk)	-	-	-	✓	✓

Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia sub sektor semen yaitu 6 perusahaan. Namun tidak semua perusahaan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Terdapat 3 perusahaan yang tidak memiliki data yang dibutuhkan untuk variabel penelitian ini pada saat periode

penelitian sedang berlangsung. Oleh karena itu, diperoleh sampel penelitian sebanyak 3 perusahaan dengan jumlah data penelitian sebanyak 15 (3 perusahaan x 5 tahun). Hair et al, (2011) Rasio antara jumlah subjek dan jumlah variabel independen dianjurkan sekitar 15 sampai 20 subjek per variabel independen. Menurut Suharsimi (2011:120) dalam penelitian yang menggunakan data kuantitatif, besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti, untuk peneliti yang resikonya besar, tentu saja sampelnya besar hasilnya akan lebih baik. Namun semuanya dipengaruhi oleh sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data dan kemampuan peneliti.

B. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk melihat distribusi data dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 5.2

Perhitungan *Return On Asset* (ROA) Periode 2011-2015

ROA = Laba Bersih Setelah Pajak : Total Aktiva

Kode	Laba Bersih Setelah Pajak				
	2011	2012	2013	2014	2015
INTP	4.418	5.877	6.064	6.001	5.057
SMCB	1.689	2.038	1.764	1.206	909
SMGR	4.892	6.181	7.062	7.142	5.945

Kode	Total Aktiva				
	2011	2012	2013	2014	2015
INTP	18.151	22.755	26.611	28.885	27.638
SMCB	10.950	12.168	14.897	17.199	17.321
SMGR	19.661	26.579	30.883	34.331	38.153

Kode	ROA				
	2011	2012	2013	2014	2015
INTP	0,2434	0,2582	0,2278	0,3152	0,1829
SMCB	0,1542	0,1675	0,1184	0,0701	0,0525
SMGR	0,2488	0,2325	0,2287	0,2081	0,1558

Tabel 5.3

Perhitungan *Value Added* (VA) Periode 2011-2015

$$VA = OUT - IN$$

Kode	OUT				
	2011	2012	2013	2014	2015
INTP	13.888	17.290	18.691	19.996	17.798
SMCB	7.523	9.011	8.714	9.483	9.239
SMGR	16.378	19.598	24.501	26.987	26.948

Kode	IN				
	2011	2012	2013	2014	2015
INTP	7.453	9.020	10.037	10.890	9.889
SMCB	2.862	3.346	3.159	2.776	2.139
SMGR	7.486	9.297	10.944	11.578	10.645

Kode	VA				
	2011	2012	2013	2014	2015
INTP	6.435	8.270	8.654	9.106	7.909
SMCB	4.661	5.665	5.555	6.707	7.100
SMGR	8.892	10.301	13.557	15.409	16.303

Tabel 5.4

Capital Employed (CE), Human Capital (HC), Struktural Capital (SC) Periode 2011-2015

Kode	CE				
	2011	2012	2013	2014	2015
INTP	20.152	25.296	28.822	30.578	28.923
SMCB	7.527	8.418	8.679	8.581	8.449
SMGR	19.507	24.345	28.813	32.146	33.385

Kode	HC				
	2011	2012	2013	2014	2015
INTP	14.513	15.010	17.349	19.943	22.250
SMCB	79.807	81.910	110.932	113.689	407.335
SMGR	22.461	30.016	37.640	39.338	42.605

Kode	SC				
	2011	2012	2013	2014	2015
INTP	8.878	12.213	14.174	12.878	10.506
SMCB	166.746	318.119	91.985	343.219	172.166
SMGR	4.757	3.406	4.674	6.376	3.939

Tabel 5.5

Perhitungan VACA, VAHU, STVA Periode 2011-2015

$$VACA = VA / CE$$

Kode	VACA				
	2011	2012	2013	2014	2015
INTP	0,3193	0,3269	0,3002	0,2977	0,2734
SMCB	0,3106	0,3201	0,3025	0,2836	0,2285
SMGR	0,3838	0,3818	0,3798	0,3601	0,3188

$$VAHU = VA / HC$$

Kode	VAHU				
	2011	2012	2013	2014	2015
INTP	0,4433	0,5509	0,4988	0,4566	0,3554
SMCB	0,0358	0,0408	0,0284	0,0244	0,052
SMGR	0,3333	0,3097	0,2907	0,2943	0,2498

$$STVA = VA / SC$$

Kode	STVA				
	2011	2012	2013	2014	2015
INTP	1.3796	1.4767	1.6378	1.414	1.3283
SMCB	0,0582	0,0951	0,0291	0,1236	0,0804
SMGR	0,6353	0,3663	0,4271	0,5507	0,3701

Tabel 5.6
Descriptive Statistics

	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Deviation Statistic
VACA	15	,2285	,3838	,319140	,0433136
VAHU	15	,0052	,5509	,261160	,1900054
STVA	15	,0291	1,6378	,664820	,6033111
Valid N (listwise)	15				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan table 5.6 diatas dapat dilihat bahwa nilai terendah untuk *Value Added Capital Employed* (VACA) adalah sebesar 2285. Nilai tertinggi 3838. Rata-rata VACA adalah sebesar 3191 pada standar deviasi 0433. Artinya data dari variabel VACA memusat atau pada umumnya terletak pada 3191. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $3191 > 0433$, berarti bahwa sebaran nilai VACA baik.

Nilai terendah untuk *Value Added Human Capital* (VAHU) adalah sebesar 0052. Nilai tertinggi 5509. Rata-rata VAHU adalah sebesar 2611 pada standar deviasi 1900. Artinya data dari variable VAHU memusat atau pada

umumnya terletak pada 2611. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $2611 > 1900$, berarti bahwa sebaran VAHU baik.

Nilai terendah untuk *Struktural Capital Value Added* (STVA) adalah sebesar 0291. Nilai tertinggi 1637. Rata-rata STVA adalah sebesar 6648 pada standar deviasi 6033. Artinya data dari variabel STVA memusat atau pada umumnya terletak pada 6648. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $6648 > 6033$. Berarti bahwa sebaran STVA baik.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5.7

Ringkasan Hasil Analisis Linear Berganda

Sumber	Koefisien
X ₁	993
X ₂	002
X ₃	086
Koefisien Korelasi Ganda (R)	922
Konstanta (b)	-183
R ²	809

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

1) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan garis regresi berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -183 + 993 X_1 + 002 X_2 + 086 X_3 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X₁ sebesar 993 yang berarti, apabila *Value Added Capital Employed* (VACA) meningkat 1

poin maka Profitabilitas (Y) akan meningkat sebesar 993 poin, dengan asumsi X_2 dan X_3 tetap.

Nilai koefisien X_2 sebesar 002 yang berarti, apabila *Value Added Human Capital* (VAHU) meningkat 1 poin maka Profitabilitas (Y) akan meningkat sebesar 002 poin, dengan asumsi X_1 dan X_3 tetap.

Nilai koefisien X_3 sebesar 086 yang berarti, apabila *Struktural Capital Value Added* (STVA) meningkat 1 poin maka Profitabilitas (Y) akan meningkat sebesar 086 poin, dengan asumsi nilai X_1 dan X_2 tetap. Dan apabila X_1 , X_2 dan X_3 meningkat secara bersama-sama, maka Profitabilitas akan meningkat dengan koefisien korelasi ganda sebesar 922 poin.

Nilai konstanta sebesar -183 (negative), artinya apabila variabel X_1 , X_2 , dan X_3 diasumsikan sama dengan 0 atau konstan, maka *Return On Asset* (ROA) akan berkurang sebesar 183.

2) Koefisien Korelasi (R)

Berdasarkan tabel diatas, dengan analisis regresi diperoleh hasil R positif sebesar 922. Hal tersebut berarti R lebih besar dari 0 sehingga dapat dinyatakan ada hubungan yang bersifat pengaruh antara VACA, VAHU, dan STVA terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted* R^2 . Koefisien determinasi *Adjusted* R^2 sebesar 809 artinya 80,9% variabel Profitabilitas dipengaruhi oleh variabel VACA, VAHU, STVA sedangkan sebesar 19,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi yang mempunyai nilai positif dan taraf signifikan hasil sebesar 0,03 tersebut lebih kecil dari 0,05, maka VACA berkontribusi signifikan terhadap profitabilitas, sehingga berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa VACA berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chen (2012) bahwa VACA berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan perusahaan yang memiliki modal fisik yang lebih tinggi dapat memperoleh ROA yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah dapat memanfaatkan dan meningkatkan modal yang dimiliki (*capital employed*) oleh perusahaan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi yang mempunyai nilai positif, dan taraf signifikan hasil sebesar 0,99 tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti VAHU tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rousilita Suhendah (2012) bahwa VAHU berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia belum memanfaatkan *human capital* secara optimal sehingga tidak dapat menciptakan *value added* yang dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja

keuangan. Kemungkinan hal ini terjadi karena gaji karyawan yang cenderung rendah sehingga mempengaruhi kinerja karyawan yang secara tidak langsung pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Struktural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi yang mempunyai nilai positif, dan taraf signifikan hasil sebesar 0,22 tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti STVA tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini konsisten dengan Endang Suryanti (2011) yang memberikan bukti empiris bahwa STVA tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Bahkan Chen et al (2012) menambahkan bahwa diduga STVA bukan merupakan indikator yang baik dalam menjelaskan *structural capital* karena kemungkinan cara pengukuran ini belum dapat mencerminkan STVA secara keseluruhan. Berdasarkan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa STVA tidak mampu menginterpretasikan pengetahuan perusahaan dan tidak mengembangkan *structural capital* yang dimiliki dengan baik, seperti pengelolaan system, prosedur, dan database dalam menciptakan *value added* bagi perusahaan untuk mencapai keunggulan bersaing yang akan menghasilkan kinerja keuangan perusahaan yang baik.

Jika dilihat dari koefisien determinasi *Adjusted R²* sebesar 80,9 artinya 80,9% variabel Profitabilitas dipengaruhi oleh VACA, VAHU, dan STVA sedangkan 19,1% dipengaruhi oleh variable lain selain variabel VACA, VAHU, dan STVA. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan IC secara efisien mampu meningkatkan Profitabilitas perusahaan yang terukur melalui ROA.

Semakin baik perusahaan dalam mengelola ketiga komponen IC (VACA, VAHU, dan STVA), maka semakin baik perusahaan dalam mengelola asset. Perusahaan telah mampu mengelola asset dengan baik dan dapat menekan biaya operasional sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dan Profitabilitas perusahaan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Value Added Capital Employed* (VACA), sedangkan *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Struktural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

Disarankan untuk menambah jumlah sampel dalam penelitian agar hasil yang didapat lebih baik dan untuk mengukur profitabilitas perusahaan dengan menggunakan indikator profitabilitas lainnya seperti *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Profit Margin on Sales*, dan laba per lembar saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah dan Medyawati. (2012). Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Employee Stock Ownership Program. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.16, pp. 77-85.
- Baroroh. (2013). Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 5, No 2. Hlm 173-182.
- Brigham dan Houston. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku 1, Edisi 11, Jakarta: Salemba Empat.
- Devitia Putri Nilamsari. (2015). “Dampak *Intellectual Capital* Terhadap *Capital Gain* Pada Lembaga Keuangan”. *Jurnal ISSN*. Vol. 2, No 1. Hlm. 30-45.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program IBM SPSS 21*. Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi. (2012). *Manajemen Keuangan*. Cetakan ke dua, Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Irham Fahmi. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ike Faradina. (2016). “Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Intellectual Capital Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 15, No 2. Hlm. 1623-1653.
- I wayan Gde Setia Pratama. (2015). “Pengaruh Good Corporate Governance dan *Intellectual Capital* pada Return on Asset”. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 10. 2. Hlm. 417-425.
- Jusriadi, Edi. (2017). Pengembangan Komponen *Intellectual Capital* dalam mendukung perilaku kerja dan kinerja dosen PTM, Desertasi. Pascasarjana Universitas Airlangga: Surabaya.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kartika dan Hartane. (2013). Pengaruh *Intellectual Capital* Pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal ISSN*. Program Pascasarjana Akuntansi Bisnis Universitas Petra. Vol. 1. No, 2. Hlm 20-25.

- Lita Astari. (2015). "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediator Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen & bisnis Sriwijaya*. Vol. 13, No 3. Hlm. 61-75.
- Lilik Farida. (2014). "Pengaruh ICD menggunakan metode VAIC terhadap imbal hasil saham perusahaan sub sektor pertambangan batubara di BEI". *Jurnal manajemen fakultas Ekonomi Universitas Jember*. Vol. 30, No.2. Hlm. 1-15.
- Munawir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Octama. (2012). Analisis Faktor-faktor Penentu Pengungkapan Modal Intelektual dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham. *Skripsi. Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Olivia Sirapanji. (2015). "Pengaruh VAIC Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan Khususnya Di Industri Perdagangan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Business Accounting Review*. Vol. 3, No 1. Hlm 45-54.
- Rina Fariana. (2014). "Pengaruh VACA, VAHU, STVA Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Keuangan Yang Go Publik di Indonesia". *Jurnal Ekonomi ISSN*. Vol. XVIII, No. 2. Hlm. 5-20.
- Reza Gharoie. (2011). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi. Jurusan Akuntansi Universitas Bakrie*.
- Saputri Ria. (2016). "Analisis VA Sebagai Indikator IC Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan". *Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Diponegoro*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Sumber Daya*. Indonesia: Kencana.
- Suharsimi. (2011). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Malang:Aditya Media.
- Septiani Kencana. (2016). "Pengaruh IC Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Kontrol". *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mercu Buana Jakarta*. Vol. 3, No. 1. Hlm. 45-56.

Ulum, Ihyaul. (2013). *Intellectual Capital*. Konsep dan Kajian Empiris. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yeshinta Trivena Dewi. (2015). "Peranan *Employee Stock Ownership Plan* Dalam Pengaruh VAIC Terhadap *Financial Performance*". *Jurnal Business Accounting Review*. Vol. 3, No 1. Hlm 478-488.

LAMPIRAN

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X1, X2 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,922 ^a	,850	,809	,032

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,062	3	,021	20,776	,000 ^b
	Residual	,011	11	,001		
	Total	,073	14			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.			
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-,183	,115			-1,594	,139	
	X1	,993	,399			,595	2,489	,030
	X2	,002	,226			,004	,007	,995
	X3	,086	,067			,717	1,273	,229

a. Dependent Variable: Y

TABEL PERHITUNGAN KE EXCEL (VACA, VAHU, STVA DAN ROA)

N0	TAHUN	X1 VACA	X2 VAHU	X3 STVA	Y ROA
1	2011	0,3193	0,4433	1,3796	0,2434
	2012	0,3269	0,5509	1,4767	0,2582
	2013	0,3002	0,4988	1,6378	0,2278
	2014	0,2977	0,4566	1,414	0,3152
	2015	0,2734	0,3554	1,3283	0,1829
2	2011	0,3106	0,0358	0,0582	0,1542
	2012	0,3201	0,0408	0,0951	0,1675
	2013	0,3025	0,0284	0,0291	0,1184
	2014	0,2836	0,0244	0,1236	0,0701
	2015	0,2285	0,0052	0,0804	0,0525
3	2011	0,3838	0,3333	0,6353	0,2488
	2012	0,2818	0,3097	0,3663	0,2325
	2013	0,3796	0,2907	0,4271	0,2287
	2014	0,3601	0,2943	0,5507	0,2081
	2015	0,3188	0,2498	0,3701	0,1558

**HASIL ANALISIS DATA
(ANALISIS REGRESI BERGANDA)**

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X1, X2 ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: Y
b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,922 ^a	,850	,809	,032

- a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2
b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,062	3	,021	20,776	,000 ^b
	Residual	,011	11	,001		
	Total	,073	14			

- a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Coefficients^a

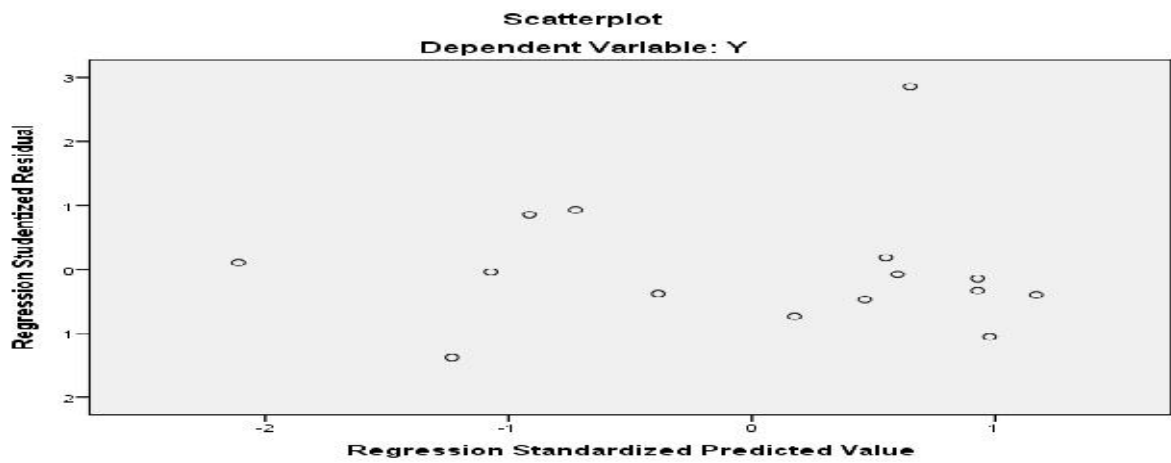
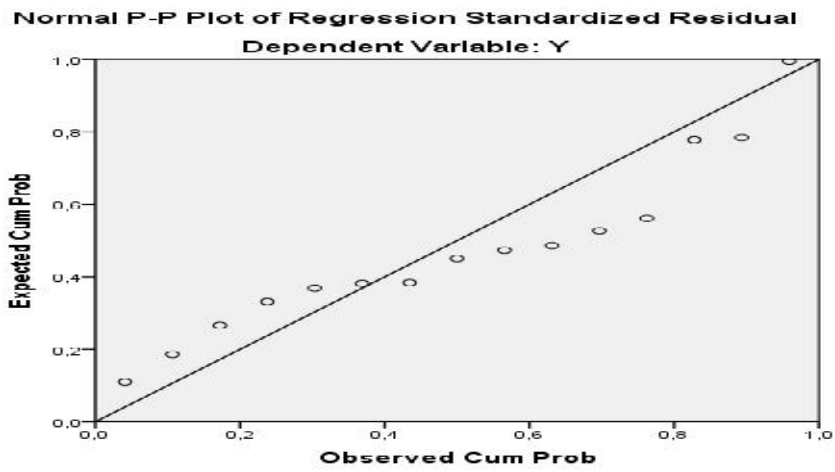
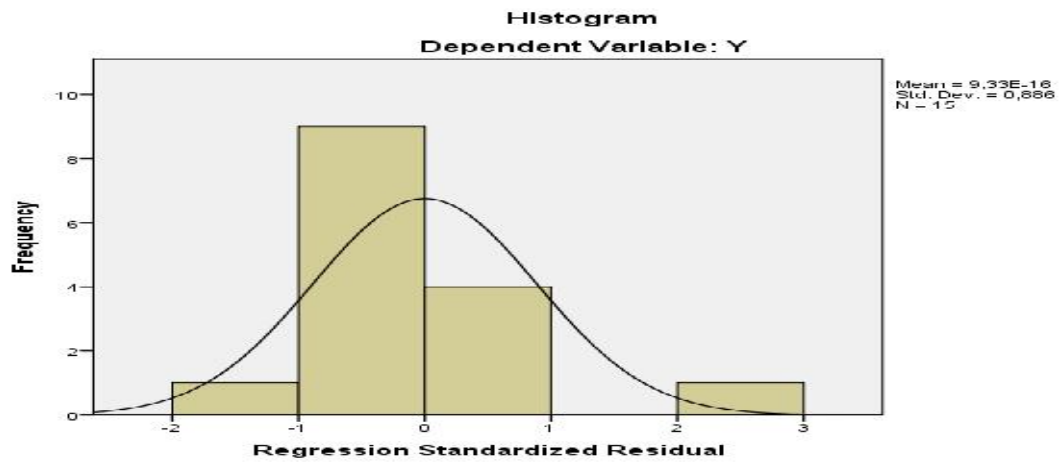
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,183	,115		-1,594	,139
	X1	,993	,399	,595	2,489	,030
	X2	,002	,226	,004	,007	,995
	X3	,086	,067	,717	1,273	,229

- a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,05	,27	,19	,067	15
Std. Predicted Value	-2,110	1,168	,000	1,000	15
Standard Error of Predicted Value	,012	,025	,016	,003	15
Adjusted Predicted Value	,05	,27	,19	,068	15
Residual	-,039	,081	,000	,028	15
Std. Residual	-1,227	2,564	,000	,886	15
Stud. Residual	-1,376	2,861	-,003	1,001	15
Deleted Residual	-,049	,101	,000	,036	15
Stud. Deleted Residual	-1,442	5,393	,165	1,572	15
Mahal. Distance	,929	7,531	2,800	1,554	15
Cook's Distance	,000	,502	,065	,128	15
Centered Leverage Value	,066	,538	,200	,111	15

- a. Dependent Variable: Y



RIWAYAT HIDUP



Risnawati, lahir di Makassar, pada tanggal 16 Mei 1993, anak keempat dari lima bersaudara, buah kasih pasangan dari Ayahanda''Patta Kanang'' dan Ibunda''Nurliah''. Penulis pertama kali menempuh pendidikan tepat pada tahun 1999 di SD. Negeri Inpres Andi Tonro dan selesai pada tahun 2005, pada tahun yang sama Penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 24 Makassar dan selesai pada tahun 2008, dan pada tahun yang sama pula Penulis melanjutkan pendidikan di SMA Muhammadiyah Wilayah Sul-Sel dan selesai pada tahun 2011. Pada tahun 2013 Penulis terdaftar di salah satu Perguruan Tinggi Swasta di Makassar pada Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas Muhammadiyah Makassar dan Alhamdulillah selesai tepat pada waktunya yaitu tahun 2017.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan di sertai Do'a kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar sehingga Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul'' Pengaruh Komponen Intellectual Capital (IC) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia''.